

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk individu yang beriman, beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi manusia selama menjalani kehidupan di dunia ini. Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang berbeda dari ciptaan Allah yang lainnya dikarenakan manusia diberikan akal pikiran untuk berpikir sehingga dapat mencerna hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kehidupan manusia nampak semakin maju, hal tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diketahui oleh manusia.

Menurut Oemar Hamalik pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat merubah dirinya menjadi manusia yang dapat berkontribusi dalam masyarakat.¹

Pendidikan penting bagi manusia dikarenakan kehidupan dan pendidikan saling berkaitan satu sama lain. Dengan pendidikan tentu manusia akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

Dalam Islam tujuan mempelajari pendidikan adalah untuk memperoleh ilmu yang mempersiapkan kita menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3.

Ilmu yang diperoleh tentunya akan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan dan dapat menjadi pedoman hidup di dunia ini. Maka dengan ilmu pengetahuan kita akan bisa memahami mengapa kita hidup di dunia ini. Allah SWT menciptakan manusia untuk beriman dan beribadah kepada-Nya sehingga apapun yang kita lakukan di dunia ini hanya ditujukan kepada Allah SWT, salah satunya adalah selalu berbuat baik. Perbuatan baik adalah pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan cara yang terpuji sehingga tercipta kedamaian dan keindahan dalam hidup. Amal shaleh yang dilakukan manusia merupakan kunci ibadah, baik beribadah kepada Allah maupun beribadah kepada manusia. Dalam hal ini mencari ilmu merupakan suatu tindakan yang baik dan tentunya membawa banyak dampak positif bagi kehidupan manusia.² Dalam Islam kita memandang keluhuran orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 di atas dijelaskan bahwa barangsiapa yang berilmu dan beriman kepada Allah SWT maka akan ditinggikan derajatnya.³

Dalam pendidikan tentu tidak terpisahkan dari kepribadian yang berperan dalam pemberi ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam sebuah pendidikan yang biasa disebut sebagai pendidik atau guru dalam sebuah jenjang pendidikan.

² Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*, (Gorontalo: CV ATHRA SAMUDRA, 2020), 5-6.

³ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 181.

Menurut Uyoh Sadullah pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Pendidik yang bertanggung jawab dalam setiap perkembangan siswa agar mereka menjadi orang yang berguna. Pendidik atau guru adalah seseorang yang berperan dalam mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan serta bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

Sejalan dengan pengertian di atas bahwa peranan guru sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran. Perihal memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Metode tersebut dapat berguna untuk menunjang sebuah pembelajaran agar berjalan dengan terarah, teratur dan dapat meningkatkan perhatian sekaligus minat siswa dalam pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode yang mempertimbangkan gaya belajar siswa, sementara siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan mengembangkan metode pembelajaran yang beragam dan

⁴ Uyoh Sadullah, *Pedagogik*, (Bandung: CV ALFABETA, 2021), 128.

⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2020), 8.

sesuai, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau langkah yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai manusia apalagi seorang muslim diperintahkan untuk menuntut ilmu khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang bertujuan agar manusia dapat meyakini serta melaksanakan perintah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan madrasah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam diajarkan secara terpisah dengan dibagi menjadi beberapa bagian seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan tidak terkecuali Fiqh.

Menurut Alaidin Koto Fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariah, merinci seluruh aspek hukum yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan madrasah dapat menjadi bekal bagi siswa untuk memiliki gaya hidup yang sesuai syariat Islam, dikarenakan dalam pembelajaran Fiqh siswa diajarkan bagaimana hukum dan tata cara pelaksanaannya sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang yang beriman dan taat pada perintah Islam.

Mata pelajaran Fiqh ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang cukup luas karena berkaitan langsung dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan

⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 2.

sehari-hari seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, qurban, akikah, pernikahan, waris dan lain sebagainya. Dengan pembahasan yang cukup luas maka dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan materi dengan metode yang baik dan tepat agar dapat mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Thaharah (bersuci) merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim apalagi ketika ingin melaksanakan ibadah. Thaharah adalah kegiatan untuk menghilangkan hadas atau najis yang ada di seluruh tubuh. Sebagai seorang muslim tentu sangat penting sekali mengetahui ilmu thaharah ini agar kegiatan bersuci yang kita lakukan benar sesuai rukun dan tata cara yang ada serta ibadah yang akan kita lakukan dapat dikatakan sah.

Dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pelaksanaan ibadah maka hal utama yang harus diperhatikan adalah kesucian, karenanya suci dari najis maupun hadas menjadi satu dari sekian syarat sah dalam mengerjakan ibadah. Dalam firman Allah Swt Q.S Al- Baqarah/2: 222.

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang dicintai oleh Allah Swt ialah orang yang memelihara kesucian dirinya dari najis dan hadas.⁷

Menjaga kebersihan apalagi bagi seorang muslim adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, terlebih untuk anak yang sudah mengalami akil baligh atau pubertas. Memasuki masa akil baligh ini anak wajib diajarkan untuk menjaga kebersihan dikarenakan bagi anak perempuan mereka akan mengalami menstruasi dan untuk anak laki-laki akan mengalami mimpi basah, yang dimana hal tersebut

⁷ Syaikh Imam Al Quthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 197.

dikategorikan sebagai hadas besar dan cara membersihkannya yaitu dengan mandi wajib.

Mandi wajib bukan hanya sekedar berniat kemudian mengalirkan air ke seluruh tubuh, dalam Islam tentu ada rukun, sunah dan sebab untuk mengatur pelaksanaan mandi wajib tersebut. Sebagai guru tentu menginginkan hal tersebut untuk diketahui, dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran Fiqh materi mandi wajib ini kepada siswa dengan metode yang baik dan tepat agar mudah dimengerti dan dapat diimplementasikan oleh siswa di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil perolehan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, bahwa di sekolah pembelajaran materi mandi wajib ini mudah dipahami oleh siswa dikarenakan guru menggunakan metode yang baik dan tepat dalam pembelajaran ini, namun karena materi mandi wajib ini dianggap sebagai ilmu yang baru dan ada beberapa hal yang tabu bagi siswa maka pada saat pembelajaran tengah berlangsung terkadang ada siswa yang heran dan tertawa karena mendengar suatu hal atau kata yang tabu bagi siswa tersebut.

Dari hal tersebut maka penulis merasa hal ini perlu dibahas dengan lebih lanjut agar dapat mengetahui bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi mandi wajib di kelas, serta bagaimana persepsi siswa terhadap materi mandi wajib. Sehingga penulis mengambil judul “Metode Pembelajaran Fiqh Pada Materi Mandi Wajib Di Kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Demi mencegah adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna dalam judul yang diangkat, maka penulis akan memastikan bahwa setiap istilah yang mungkin membingungkan atau memiliki makna ganda dalam judul penelitian akan dijelaskan secara rinci dan sederhana. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang akurat dan konsisten bagi pembaca.

1. Metode Pembelajaran

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau langkah tertentu agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih efektif dan efisien, dengan tujuan akhir mencapai hasil yang diinginkan.

Metode pembelajaran mencakup upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas, efektif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui penerapan metode yang tepat, guru berusaha memaksimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan produktif.

2. Mata Pelajaran Fiqh

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam membahas aspek-aspek seperti ibadah, muamalah, munakahat dan jinayah. Fokus pelajaran ini adalah membantu siswa memahami dan mempelajari hukum-hukum Islam

agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan siswa dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Pelajaran ini tidak hanya mengenalkan konsep-konsep hukum Islam, tetapi juga berupaya memberikan panduan untuk mengimplementasikannya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari siswa.

3. Mandi Wajib

Mandi wajib merupakan suatu proses yang diwajibkan bagi seorang muslim dengan tujuan membersihkan tubuh dan menyucikan diri dari hadas besar yang perlu dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tata cara yang diatur dalam hukum Fiqh.⁸ Mandi wajib tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan ketaatan seorang Muslim terhadap aturan-aturan agama Islam. Melalui pelaksanaan mandi wajib yang sesuai dengan tata cara Fiqh, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan kesucian dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Mandi wajib juga mencerminkan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan spiritual dan fisik, sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianut. Mandi wajib berbeda dengan mandi junub, mandi wajib identik untuk dilaksanakan apabila keluarnya kotoran pada kemaluan seperti haid dan mimpi basah sedangkan mandi junub dilaksanakan apabila sesudah melakukan hubungan suami istri.

⁸ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Deepublish, Yogyakarta: 2020), 28.

Bertolak dari beberapa penjelasan diatas maka yang dimaksud pada penelitian adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang metode pembelajaran Fiqh pada materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Mulai dari metode pembelajaran yang bersangkutan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta persepsi siswa pada materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Perencanaan pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
3. Evaluasi siswa pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
4. Persepsi siswa pada materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini penulis rumuskan berlandaskan pada fokus penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang perencanaan pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui tentang pelaksanaan pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
3. Mengetahui tentang evaluasi pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
4. Mengetahui tentang persepsi siswa pada materi mandi wajib di kelas VII G Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini merujuk pada pentingnya suatu penelitian dan dampak yang mungkin dimiliki terhadap ilmu pengetahuan, praktik atau masyarakat secara umum. Adapun beberapa hal yang penting dalam penelitian ini dapat penulis uraikan dalam susunan dibawah berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin mengenai penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri serta dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait penerapan

metode pembelajaran Fiqh pada materi mandi wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian terdahulu dapat menjadi bukti keaslian penelitian.

1. Rika Sutra. 2020. *Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Dengan demikian, penelitian ini lebih terfokus pada pemahaman siswa.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mandi wajib ini berbeda-beda, namun siswa dapat memahaminya dengan cara masing-masing. Ada yang paham dengan cara guru menjelaskan, ada pula yang paham karena metode yang digunakan guru, bahkan ada pula siswa yang paham karena materi mandi wajib sudah dipelajari pada jenjang sekolah sebelumnya. Guru menyajikan beragam metode pembelajaran yang menarik dan efisien untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik. Beberapa metode yang digunakan yaitu presentasi, tanya jawab, diskusi dan bermain peran.⁹
2. Arifah Nur Isnani. 2017. *Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh Di SMPN 6 Yogyakarta.* Hasil penelitian ini lebih terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam hal mandi wajib yang ada disekolah agar dapat mengetahui

⁹ Rika Sutra, "Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang" *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2020. <http://repository.iainpare.ac.id/1745/1/15.1100.111.pdf>

sampai dimana pemahaman dan pengamalan siswa dalam tata cara mandi wajib. Diketahui bahwa karena siswa masih awal dalam memasuki masa usia baligh maka masih kurang dalam mengetahui bagaimana tata cara mandi wajib.¹⁰

3. Baiq Muthia Rahmadina. 2020. *Pemahaman dan Pelaksanaan Mandi Wajib Di Kalangan Remaja* (Studi Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin). Hasil penelitian ini lebih terfokus kepada pemahaman dan pelaksanaan siswa-siswi terhadap tata cara mandi wajib di Mts PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian memiliki beberapa fungsi penting yang memberikan kejelasan, keteraturan, dan kemudahan dalam membaca serta memahami penelitian. Dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi tentang metode pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

¹⁰ Arifah Nur Isnani “Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh Di SMPN 6 Yogyakarta” *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/27945/>

¹¹ Baiq Muthia Rahmadina, “Pemahaman dan Pelaksanaan Mandi Wajib Di Kalangan Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020. <https://idr.uin-antasari.ac.id/14135/>

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan persepsi siswa pada pembelajaran Fiqh materi mandi wajib.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.